BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan pada 06 Januari 2026 – 17 Januari 2026 mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPTHB Hib 1 di Puskesmas Sebengkok, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 26,81 tahun (rentang 20–36 tahun). Mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi (43,8%), memiliki satu anak/primipara (62,5%), dan berstatus bekerja (62,5%)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi DPTHB Hib 1 di puskesmas Sebengkok mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (71,9%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan pemberian imunisasi DPTHB Hib 1 di puskesmas Sebengkok mayoritas berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 26 responden (81,3%)..
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,019 yang berarti < 0,05 sehingga antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi DPTHB Hib 1 di Puskesmas Sebengkok memiliki hubungan yang signifikan.

B. Saran

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan imunisasi DPTHB Hib, maka disarankan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan pihak puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat mengingat imunisasi DPTHB Hib bersifat serial (tiga dosis), edukasi tidak boleh dilakukan hanya di awal. Petugas perlu menekankan atau mengingatkan pentingnya jadwal untuk kembali imunisasi setiap kali ibu datang. Mempertimbangkan pembukaan layanan imunisasi di luar jam kerja reguler atau memperkuat tim "jemput bola" (*door-to-door*) secara berkala bagi responden yang tercatat *drop-out*.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan institusi pendidikan kesehatan menekankan pengajaran pada pentingnya dosis lengkap (DPTHb Hib 1, 2, 3) agar mahasiswa keperawatan mampu menjelaskan konsep kekebalan kelompok (*herd immunity*) secara sederhana kepada masyarakat. Memasukkan materi komunikasi terapeutik yang lebih spesifik pada teknik edukasi persuasif untuk menghadapi kelompok ibu yang memiliki hambatan psikologis atau ketakutan terhadap efek samping imunisasi (KIPI).

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup studi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan membahas faktor-faktor lain yang berhubungan seperti dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

4. Masyarakat

Diharapkan responden penelitian dapat lebih aktif bertanya kepada tenaga kesehatan atau membaca buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) mengenai jadwal dan manfaat imunisasi, agar tidak hanya mengikuti rutinitas tanpa memahami tujuannya. Mengingat kesibukan pribadi sering menjadi kendala, ibu disarankan untuk mencatat jadwal imunisasi di kalender rumah atau memasang pengingat (alarm) di ponsel agar tidak terlewat dari jadwal yang seharusnya.